

**KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MAN YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Sosial Islam**

Disusun oleh:

Umi Aisyah

NIM. 07220053

Pembimbing :

Drs. Abdullah, M.Si.

NIP. 19640204 199203 1 004

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 0274- 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1013/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

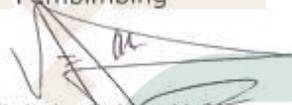
**Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
di MAN Yogyakarta I**

Yang diperiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umi Aisyah
Nomor Induk Mahasiswa : 07220053
Telah dimunaqsyahkan pada : Kamis, 23 Juni 2011
Nilai Munaqsyah : B (Tujuh Puluh Delapan Koma Tujuh)
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH

Pembimbing


Abdullah, S.Ag., M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji I


Irsyadunas, S.Ag., M.Si

NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II


Muhsin Kalida, S.Ag., MA

NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 12 Juli 2011

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA

NIP. 23 198503 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran :

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umi Aisyah

NIM : 07220053

Judul Skripsi : KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN YOGYAKARTA I

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Pembimbing



Drs. Abdullah, M.Si.

NIP. 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Aisyah
NIM : 07220053
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Yogyakarta I*, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni
2011

Yang menyatakan



Umi Aisyah
Umi Aisyah
07220053

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang paling mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(An-Nahl: 125)★

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

★ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal.421.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

✍ *Bapak dan Mamak-ku tercinta*

✍ *Kakak dan Adik-ku tersayang*

✍ *Almamater-ku UIN Sunan*

Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء

والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين أما بعد

Alhamdulillah segala Puji hanya milik Allah SWT. Dzat yang telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, menyempurnakan dengan akal dan membimbingnya dengan menurunkan para utusan pilihan-Nya. Serta telah memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya melalui nikmat iman dan Islam kepada kita.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia pilihan, yang semua sabda dan perilakunya menjadi uswah bagi umat Islam; Rasulullah Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabatnya.

Sampai kepada terselesaikannya skripsi ini, penyusun merasa bahwa skripsi ini bukan merupakan karya penyusun semata, melainkan juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penyusun juga merasa bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu penyusun mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Selanjutnya, tidak lupa penyusun haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini, semoga amal baik tersebut mendapat balasan dari Allah SWT.

Sebagai ungkapan rasa hormat dan syukur, penyusun ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Abdullah, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten memberikan saran-saran yang membangun sehingga skripsi ini terelesaikan.
4. Dr. Moch Nur Ichwan, MA, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Mamak-ku tercinta, terimakasih tak bertepi atas kesabaran, dukungan dan untaian do'a yang selalu kalian curahkan.
7. Drs. R. Khamdan Jauhari selaku pembimbing di MAN Yogyakarta I, yang telah memberikan banyak informasi dan data penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Kepala sekolah beserta Dewan Guru MAN Yogyakarta I yang telah memberikan ijin penelitian di Madrasah.
9. Mbak dan adik-ku tersayang serta keponakan kecilku Naura yang telah memberikan motivasi sehingga terelesaikannya skripsi ini.
10. R. Ahmad, terimakasih atas doa dan dukungannya, *langit esok hari akan lebih cerah dari sekarang dan kemarin.*
11. Jengkelin (Fath), *kesuksesan tidak akan berharga tanpa seorang teman.*
12. Temen-temen “Wisma Citra” (M' Eli, M' yayuk, Ayayampo, Idut, Sintia, Nia, Fitri, I'is, Sulis, Intul) yang telah memberi canda tawa dalam hari-hariku.

13. Temen-temen BKI angkatan'07 yang telah menjalin ukhuwah yang bermakna.

14. Temen-temen UKM KORDISKA, temen-temen KKN, temen-temen HMI Komisariat Fakultas Dakwah dan rekan lainnya yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu-persatu terima kasih tak terhingga telah memberikan pengalaman berharga bagiku.

Akhirnya penyusun hanya berharap semoga apa yang telah dilakukan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbaal 'Alamin.

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Penyusun

Umi Aisyah
NIM 07220053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

UMI AISYAH, *Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Yogyakarta I: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.*

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya masalah kurang motivasi belajar yang dihadapi oleh para siswa MAN Yogyakarta I khususnya di kelas X pada tahun pelajaran 2010/2011, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa melalui konseling individual. Dimana konseling individual yang diberikan pada kelas X lebih diprioritaskan agar siswa mampu mengatasi masalah kurang motivasi belajar. Oleh karena itulah, penyusun tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling individual yang ada di MAN Yogyakarta I dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I. Juga Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MAN Yogyakarta 1. Subyek penelitian ini adalah guru BK dan 9 siswa kelas X yang mengikuti konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta 1, sedangkan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta 1 diselenggarakan dengan sistematis dan terstruktur. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Melalui penelitian ini juga diketahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Yogyakarta 1 sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi guru BK untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: konseling individual, motivasi belajar siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	34

**BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA I**

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	40
B. Sejarah Berdiri MAN Yogyakarta I.....	42
C. Visi dan Misi.....	45
D. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling	47
E. Keadaan Konselor, Guru dan Siswa	52
F. Keadaan Sarana dan Prasarana BK.....	56
G. Program Kerja BK	57
H. Mekanime Kerja BK	63
I. Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar ...	65

**BAB III : PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN
YOGYAKARTA I**

A. Pelaksanaan Konseling Individual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	67
1. Perencanaan	67
2. Pelaksanaan	71
3. Evaluasi dan Menganalisis Hasil Evaluasi	84
4. Tindak Lanjut.....	91
5. Laporan	92
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Konseling	93

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	98
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Guru BK Berdasarkan Pendidikan dan Jabatan.....	52
Tabel II	: Jumlah Guru MAN Yogyakarta I.....	53
Tabel III	: Jumlah Siswa MAN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2010/2011....	53
Tabel IV	: Daftar Siswa Subyek Penelitian	54
Tabel V	: Sarana dan Prasarana BK.....	55
Tabel VI	: Program Layanan BK Tahun Ajaran 2010/2011	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur Organisasi Pelayanan BK.....	37
Gambar II	: Mekanisme Kerja BK MAN Yogyakarta I	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dari judul “**Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN Yogyakarta I**” maka sangat penting bagi penyusun untuk menegaskan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. **Konseling Individual**

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang di mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membantu klien memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.¹

Konseling individual ialah suatu pelayanan berupa dialog tatap muka antara konselor dan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.²

Dengan demikian yang dimaksud dengan pelaksanaan konseling individual dalam skripsi ini adalah cara yang dilakukan guru BK dalam

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 101.

² Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 58.

memberikan layanan berupa dialog tatap muka dengan klien/siswa yang mengalami masalah motivasi belajar rendah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, laporan dan faktor pendukung beserta faktor penghambat pelaksanaannya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I.

Dalam penelitian ini penyusun memfokuskan pada aspek pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses, cara atau perbuatan melaksanakan.³ Dalam hal ini yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah cara yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan secara langsung kepada siswa yang mengalami motivasi belajar rendah. Pelaksanaan tersebut mencakup 6 hal yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Dalam penelitian ini juga penyusun membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling individual. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah hal-hal yang dapat menunjang/membantu terlaksananya suatu kegiatan konseling individual. Sedangkan faktor penghambat dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menghambat terlaksananya kegiatan konseling individual.

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 814.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Secara bahasa, Meningkatkan berarti menaikkan atau mempertinggi⁴. Adapun maksud meningkatkan di sini adalah usaha untuk menaikkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh suatu perubahan pada dirinya dalam hal motivasi belajar agar optimal ketika menjalankan kegiatan belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Motivasi belajar siswa ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa maka dapat meningkatkan aktifitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.⁵ Siswa dalam judul skripsi ini adalah siswa kelas X di MAN Yogyakarta I pada tahun ajaran 2010/2011 yang mempunyai motivasi belajar rendah dan mengikuti konseling individual untuk meningkatkan motivasi belajar.

3. MAN Yogyakarta I

MAN Yogyakarta I adalah suatu lembaga pendidikan setingkat SMA yang berbasis Islam, terletak di Jl. C. Simanjuntak No. 60, Kecamatan Gondokusuman Kelurahan Terban Kota Yogyakarta. Penelitian di MAN Yogyakarta I ini tidak diambil dari seluruh kelas X, XI,

⁴ WJS Poerwadarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.780.

⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Op.Cit*, hal. 1443.

XII, namun yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya siswa kelas X saja. Adapun penjelasannya sebagai berikut: kelas X terbagi menjadi VII (tujuh) kelas yakni kelas A, B, C, D, E, F, dan G. Dalam penelitian ini hanya akan meneliti siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas X yang berjumlah 9 (sembilan) siswa yang berasal dari kelas A berjumlah 2 siswa, kelas B berjumlah 1 siswa, kelas C berjumlah 2 siswa, kelas E berjumlah 2 siswa, kelas F berjumlah 1 siswa dan kelas G berjumlah 1 siswa.

Dari penegasan istilah di atas maka yang dimaksud penyusun dengan judul **“Konseling Individual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN Yogyakarta I”** adalah upaya penyusun untuk meneliti cara yang dilakukan guru BK dalam memberikan layanan berupa dialog tatap muka dengan klien/siswa yang mengalami masalah motivasi belajar rendah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta I dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Latar Belakang Masalah

Allah berfirman dalam Al-Qur'an,

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq: 1-5).⁶

Inilah ayat pertama yang turun kepada Rasulullah. Ayat ini berisi perintah untuk membaca, menulis, dan juga belajar. Allah telah memberikan manusia sifat fitrah dalam dirinya untuk bisa belajar dan menggapai bermacam ilmu pengetahuan dan keterampilan hingga dapat menambah kemampuannya untuk mengemban amanat kehidupan di muka bumi ini. Dengan belajar pula manusia dapat meningkatkan kemampuan dan kepandaianya untuk mencapai derajat manusia sempurna yang menjadi tujuan hidupnya.⁷

Belajar sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sesungguhnya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah tak berdaya hingga tidak mampu melakukan apapun dan juga bodoh hingga tidak bisa mengetahui apapun. Namun semua ini dapat di atasi dengan belajar selama fase pertumbuhannya. Sesungguhnya Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang mau belajar, sebagaimana firman-Nya:⁸

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 1079.

⁷ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 295.

⁸ *Ibid*, hal. 295-296.

Artinya:

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah : 11).*⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Belajar boleh dilakukan di manapun dan kapanpun selama hayat masih dikandung badan. Tanpa belajar, seseorang akan tertinggal oleh cepatnya arus perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Untuk menghadapi cepatnya perubahan zaman, manusia harus menyiapkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentengi diri dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa. Oleh karenanya, seseorang harus membekali diri dengan pengetahuan umum dan pengetahuan agama yaitu dengan belajar.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik yang bersumber dari pelajar maupun pengajar. Keberhasilan belajar individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan).¹⁰

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah

⁹Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hal. 910.

¹⁰ Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 222.

yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Dalam dunia pendidikan motivasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar sehingga menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa pada waktu tertentu. Hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan atau cita-cita. Sehingga perlu adanya dorongan yang bersifat mengingatkan individu agar berbuat sesuatu guna memenuhi kebutuhan yang dapat mengarahkan ke arah tujuan tertentu.

Dengan adanya motivasi belajar pada siswa maka dapat meningkatkan aktifitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga siswa menjadi semangat dalam menjalankan aktifitas belajarnya.¹¹

Mengingat pentingnya peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam menjalankan tugasnya diharapkan sekolah menyediakan kondisi-kondisi sehingga siswa mau belajar dan sadar akan tujuan belajar karena pengetahuan yang mereka peroleh dapat sebagai bekal untuk masa yang akan datang.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hamdan Jauhari selaku guru bimbingan dan konseling pada tanggal 16 Februari 2011.

timbul dalam kegiatan belajar. Di sinilah pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling untuk membantu agar siswa berhasil dalam belajar.¹²

Bimbingan dan konseling pada suatu madrasah sangat diperlukan sekali oleh siswanya karena menurut kenyataannya bahwa manusia (siswa) dalam menghadapi persoalan-persoalan yang datang silih berganti ada kalanya mereka tidak mampu mengatasinya sendiri tanpa adanya bantuan pihak lain. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi siswa, baik yang sedang mempunyai masalah maupun yang tidak mempunyai masalah.

Program bimbingan dan konseling di sekolah yang menjadi penggerak utamanya adalah guru BK (bimbingan dan konseling) yang merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri siswa, namun selain itu juga untuk membantu siswa memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya. Sedangkan hak seorang guru bimbingan dan konseling adalah memberikan nasehat, motivasi, bimbingan dan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang berlaku.¹³

Kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling adalah konseling individual.¹⁴ Konseling individual merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapat layanan langsung secara perorangan (tatap

¹²Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan, *Op.Cit*, hal. 224.

¹³Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 65.

¹⁴Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 159.

muka) dengan guru BK yang bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami siswa. Proses layanan konseling individual merupakan relasi antara konselor dan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Dengan kata lain tujuan konseling tidak lain adalah tujuan klien itu sendiri.

Adapun layanan yang dapat dilakukan melalui konseling individual ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).¹⁵ Namun pada penelitian yang akan dilakukan ini penyusun memfokuskan pada pelaksanaan konseling individual dalam bidang belajar. Pemberian konseling sendiri bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Dengan diberikan layanan konseling individual maka diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat mencapai prestasi yang memuaskan.

Mengingat MAN Yogyakarta I mempunyai layanan bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan pengarahan pada siswa dalam upaya menangani masalah-masalah yang dihadapi mereka. Tempat dan lokasi yang strategis untuk mengembangkan teori-teori bimbingan dan konseling serta lokasi yang tenang mendukung usaha bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut yang menjadi dasar dipilihnya MAN Yogyakarta I sebagai tempat yang representatif.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.290.

Selanjutnya, dengan adanya masalah kurang motivasi belajar yang dihadapi oleh para siswa MAN Yogyakarta I khususnya di kelas X pada tahun pelajaran 2010/2011, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa melalui konseling individual. Di mana konseling individual yang diberikan pada kelas X lebih diprioritaskan agar siswa mampu mengatasi masalah kurang motivasi belajar.

Oleh karena itulah, penyusun tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling individual yang ada di MAN Yogyakarta I dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I.

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya konseling individual bagi guru BK khususnya di MAN Yogyakarta I dan juga bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru BK dan diharapkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya bagi para konselor dan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melaksanakan konseling individual yang tepat.

F. Tinjauan pustaka

Dalam skripsi ini penyusun melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penyusun teliti sebagai rujukan. Adapun tulisan atau tema yang menjadi rujukan sebagai penelitian tentang “Konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I”, di antaranya sebagai berikut:

Skripsi Ahmad Nor Mutaqin, yang berjudul “ *Konseling Individual Pada Siswa yang Tidak Lulus UN di SMK Muhammadiyah I Moyudan Sleman*” penelitian ini membahas tentang metode konseling individual dan peran guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang tidak lulus UN. Hasil penelitiannya ialah metode konseling individual pada siswa yang tidak lulus UN di SMK Muhammadiyah I Moyudan menggunakan 3 metode konseling individu yaitu metode konseling dengan pemberian mau'idzah tausiah, jemput bola, dan kunjungan rumah. Dan peran guru BK pada siswa yang tidak lulus UN di sini adalah memberi motivasi kepada siswa agar keluar dari masalah yang dihadapi, membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, memberikan bantuan agar siswa tidak murung dan mau mengikuti ujian paket C, dan guru BK memberikan jalan keluar agar siswa mau bergaul kembali dengan lingkungannya.¹⁶

Skripsi Asna Mufidah, yang berjudul “*Hubungan Efektivitas Konseling Individual dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah (studi pada siswa MAN Yogyakarta I)*”, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas layanan konseling individual dengan penyesuaian siswa di sekolah.¹⁷

Penelitian yang disusun lakukan tentu berbeda dengan dua skripsi yang telah disebutkan sebelumnya. Perbedaannya masalah utama yang dikaji

¹⁶ Ahmad Nor Mutaqin, *Konseling Individual Pada Siswa Yang Tidak Lulus UN Di SMK Muhammadiyah I Moyudan Sleman, Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

¹⁷ Asna Mufidah, *Hubungan Efektivitas Konseling Individual dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah, (studi pada siswa MAN Yogyakarta I), Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

masing-masing skripsi. Skripsi yang disusun Ahmad Nor Mutaqin membahas tentang metode konseling individual dan peran guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang tidak lulus UN. Skripsi yang disusun Asna Mufidah membahas hubungan efektifitas layanan konseling individual dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. Sedangkan penelitian yang penyusun lakukan mengkaji bagaimana pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Dari beberapa tulisan di atas, penyusun merasa tertarik meneliti tentang pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas X MAN Yogyakarta I khususnya pada 9 (sembilan) siswa yang memiliki kurang motivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan penyusun pada tanggal 16 Februari 2011. Selain itu, sejauh pengamatan penyusun belum ada yang mengangkat obyek kajian seperti yang diteliti oleh penyusun.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Konseling Individual

a. Pengertian Konseling Individual

Menurut Tolbert, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang di mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang

dimilikinya menyediakan situasi belajar untuk membantu klien memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.¹⁸

Konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor (guru BK) kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.¹⁹

Jadi konseling pada dasarnya adalah suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli/klien, yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan kepada konselor agar dapat memberikan bimbingan dengan metode-metode psikologis dalam upaya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kualitas kepribadian yang tangguh.
- 2) Mengembangkan kualitas kesehatan mental.
- 3) Mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
- 4) Menanggulangi problema hidup dan kehidupan secara mandiri.

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit*, hal. 101.

¹⁹ Sofyan S. Willis, *Op.Cit*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.35.

Memperhatikan rumusan-rumusan definisi di atas, maka dalam Islam aktifitas konseling kental, luas, dan lengkap. Karena ajaran Islam datang ke permukaan bumi ini memiliki tujuan yang sangat prinsip atau mendasar, yaitu membimbing, mengarahkan, menganjurkan kepada manusia menuju kepada jalan yang benar yaitu “Jalan Allah”. Dengan jalan itulah manusia akan dapat hidup selamat dan bahagia di dunia hingga di akhirat.²⁰

Konseling individual dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Dengan kata lain konseling individu merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang sungguh-sungguh.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan konseling individual ialah bantuan oleh seorang konselor (guru BK) yang dilakukan secara *face to face* kepada klien (siswa) untuk membantu mengatasi masalah sehingga klien (siswa) mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

²⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hal.180-181.

²¹ Hibana S. Rahman, *Op. Cit*, hal.58.

b. Dasar Konseling Individual

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4, “ Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.”²²

Dasar bimbingan dan konseling Islam adalah Al-qur’an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Al-qur’an dan Sunnah Rasul dapat dikatakan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islam. Dari Al-Qur’an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian dan makna hakiki) bimbingan dan konseling Islam bersumber.²³

Al-qur’an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya merupakan landasan “*naqliyah*”. Sedangkan landasan lain yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling Islam adalah sifatnya “*aqliyah*” yang meliputi filsafat dan

²² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi offset, 1989), hal. 24-25.

²³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001), hal.5.

ilmu-ilmu dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu-ilmu lain yang sejalan dengan ajaran Islam.²⁴

Dasar bimbingan dan konseling disebut di dalam Al-qur'an yaitu:

Firman Allah:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya:

*Dan kami turunkan dari Al-qur'an itu sesuatu yang dapat menjadi obat penawar dan rahmat karunia bagi orang-orang yang beriman dan Al-qur'an itu bagi orang-orang zhalim hanya menambah kerugian belaka. (QS Al-Isra':82).*²⁵

c. Tujuan Konseling Individual

Secara garis besar tujuan konseling Islam dalam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

Tujuan konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya.

²⁴ M. Husen Madhal, dkk., *Hadist BKI Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2008), hal.118.

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit.*, hal. 437.

²⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press 1992), hal. 33.

Dengan kata lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.²⁷

Menurut Krumboltz tujuan konseling dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Mengubah Perilaku yang Salah Penyesuaian

Perilaku yang salah penyesuaian adalah perilaku yang tidak tepat, yang secara psikologis dapat mengarah atau berupa perilaku yang patologis. Sedangkan perilaku yang tepat penyesuaian adalah perilaku yang sehat dan tidak ada indikasi adanya hambatan atau kesulitan mental. Konseling diselenggarakan untuk membantu klien mengenali perilakunya yang salah dalam melakukan penyesuaian, dipahami dan berikutnya klien harus secara sukarela mengubah perilakunya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

2) Belajar Membuat Keputusan

Ditinjau dari keperluan pembuatan keputusan ini, pada dasarnya klien datang ke konselor di antaranya berhubungan dengan persoalan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Dalam hal ini konselor memberikan dorongan untuk berani membuat keputusan yang dibutuhkan dengan resiko yang sudah dipertimbangkan sebagai konsekuensi ilmiah.

²⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal.164.

3) Mencegah Timbulnya masalah

Artinya konseling diselenggarakan tidak hanya mencegah agar tidak mengalami hambatan di kemudian hari, tetapi juga mencegah agar masalahnya yang dihadapi secepatnya terselesaikan, dan jangan menimbulkan gangguan.²⁸

Adapun tujuan konseling dalam Islam adalah:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul keinginan untuk taat kepada-Nya, mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

²⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2006), hal.45-48.

- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.²⁹

Dari uraian di atas, penyusun mengambil kesimpulan bahwa tujuan konseling individual adalah perubahan perilaku ke arah yang positif pada klien sehingga terpecahkan permasalahannya, menjadi pribadi dan mental yang sehat, memahami dirinya beserta lingkungannya sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Teknik Konseling Individual

Teknik konseling individual adalah cara yang digunakan dalam rangka pelaksanaan konseling untuk mencapai suatu tujuan yang matang. Teknik tersebut yaitu:

1) Konseling Direktif

Konseling direktif artinya konseling yang dilakukan secara langsung. Cara pendekatan ini mengikat konselor untuk selalu memegang inisiatif dan bertanggung jawab untuk memberikan diagnosis dan pemecahan masalah. Atau dengan kata lain dalam prosesnya konselor yang paling berperan dan dalam prakteknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya.

2) Konseling Non Direktif

Konseling Non direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien dalam hal ini adalah

²⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Op.Cit*, hal.221.

siswa. Cara pendekatan ini memberikan kesempatan dan tanggung jawab kepada klien untuk mencapai tujuan konseling. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Jadi dengan cara pendekatan ini fungsi konselor hanya sebagai pendengar yang aktif (dengan penuh pengertian dan perhatian) dan dapat memantulkan kembali pikiran dan perasaan klien, dengan disertai perasaan konselor, yang menunjukkan sikap menerima dan penuh pengertian.³⁰

3) Konseling Eklektik

Adalah Penggabungan metode konseling direktif dan non direktif.³¹

Pendekatan ini merupakan pendekatan konseling yang sesuai dan selaras dengan orientasi, *style of life* dari konselor.

Pendekatan ini disesuaikan dengan masalah yang dialami oleh klien, keadaan klien sendiri dan lingkungannya serta tujuan konseling.³²

³⁰ Yusup Gunawan dan Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Paduan mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal.120.

³¹ Tohirin, *Op.Cit* , hal.300.

³² Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*, (Jakarta Pusat, Erlangga, 1984), hal.84.

e. Pelaksanaan Konseling Individual

Pelaksanaan konseling individual menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.³³

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelenggarakan penstrukturan, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong pengentasan masalah klien, (e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penelitian segera.

Ketiga, melakukan evaluasi jangka pendek.

Keempat, menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling individual yang telah dilaksanakan).

Kelima, tindak lanjut yang meliputi kegiatan: (a) menetapkan jenis arah tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, laporan yang meliputi kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling individual, (b) menyampaikan laporan kepada kepala

³³ Tohirin, *Op.Cit*, hal.169.

sekolah atau madrasah dan pihak lain yang terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan.³⁴

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Konseling Individual

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling individual baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.

Faktor pendukungnya antara lain yaitu:

1) Penataan fisik

Ruangan konseling haruslah yang bisa mendatangkan rasa indah, ekspresi dan pengungkapan isi hati klien, agar senang dan santai.

2) *Proxemis*, yaitu tentang penataan tempat duduk untuk konseling.

3) *Privacy*, yaitu berhubungan dengan keleluasaan pribadi baik bagi konselor (perasaan aman dan kepercayaan) maupun bagi klien (kerahasiaan tentang pribadi klien).³⁵

Sedangkan faktor penghambatnya yakni bersumber dari klien dan konselor ialah:

1) Bersumber dari klien

a) Tidak bisa mengekspresikan kemarahan atau perasaannya yang tersinggung.

b) Mengalami kesulitan untuk mengatakan tidak.

c) Terlalu halus (sopan) yang akhirnya membiarkan orang lain mengambil keuntungan darinya.

³⁴ Tohirin, *Op.Cit*, hal.169-170.

³⁵ Mohammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, (Teori dan Konsep)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1998), hal. 98.

- d) Mengalami kesulitan untuk mengekspresikan afeksi dan respon yang positif.
 - e) Merasa tidak memiliki hak untuk mengekspresikan pikiran, kepercayaan, dan perasaannya.³⁶
- 2) Bersumber dari konselor
- a) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang mencukupi, karena mereka hanya mendapatkan teori saja selama ini dan masih membutuhkan pelatihan.
 - b) Kurangnya pendekatan yang mereka punyai, karena orang itu mendapatkan pelatihan konseling hanya dengan satu cara atau kerangka teori saja yang akhirnya mereka menjadi tidak produktif untuk berkarya.
 - c) Usia dan pengalaman, banyak biro konseling dimana stafnya terdiri dari orang-orang muda yang kurang berpengalaman. Sedangkan orang tua dan yang berpengalaman meninggalkan biro untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih menguntungkan di tempat lain, dengan demikian tidak sempat lagi berprestasi dengan langsung.³⁷

³⁶ Singgih Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung mulia, 1992), hal. 19-20.

³⁷ Anthony Leo, *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994), hal. 99-100.

2. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar berasal dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Kedua kata tersebut banyak kita temukan dalam buku-buku psikologi. Banyak ahli psikologi terutama psikologi pendidikan yang tertarik untuk mengkaji pada masalah motivasi, karena motivasi merupakan tenaga penggerak bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Berikut penjelasan mengenai motivasi dan belajar.

1) Motivasi

a) Pengertian Motivasi

Untuk lebih mengetahui tentang motivasi, perlu ada definisi motivasi terlebih dahulu. Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.³⁸ Sedangkan menurut Bimo Walgito, motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.³⁹ Di lain pihak, Mc. Donald mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

³⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 183.

³⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal.220.

Dari pengertian di atas mengandung tiga elemen penting, yakni:

- (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menyangkut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁴⁰

Dari beberapa pengertian motivasi tersebut di atas maka yang dimaksud dengan motivasi adalah segala keadaan yang mendorong perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai suatu tujuan.

⁴⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1986), hal.73-74.

b) Macam-Macam Motivasi

Motivasi dilihat dari timbulnya motivasi dibedakan menjadi dua, yakni.⁴¹

(1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- (a) Adanya kebutuhan
- (b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri
- (c) Adanya aspirasi atau cita-cita⁴²
- (d) Adanya minat dan keingintahuan⁴³

(2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya melakukan sesuatu atau belajar. Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

- (a) Ganjaran

⁴¹ M. Husen Madhal, dkk., *Op. Cit.*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2008), hal.203.

⁴² Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal.163

⁴³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.7.

(b) Hukuman

(c) Persaingan atau kompetisi⁴⁴

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dalam hal ini adalah belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

2) Belajar

a) Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi terutama psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁵ Sedangkan menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁶

⁴⁴ Amier Daien, *Op.Cit*, hal.164.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hal.2.

⁴⁶ *Ibid*, hal.2.

Di lain pihak, Chaplin juga yang dikutip oleh Muhibbin Syah, membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi:

“...acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience” (belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah *process of acquiring responses as a result of special practice* (belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus).⁴⁷

Melihat ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan baik tingkah laku, kemampuan maupun intelegensi seseorang. Karena tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan dan dengan pengetahuan tersebut seseorang dapat berubah.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yakni:

(1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) meliputi dua aspek, yang pertama aspek psikologis yang bersifat jasmaniah

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.65.

seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Yang kedua aspek psikologis yang bersifat rohaniah yakni seperti tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

(2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Terbagi menjadi dua macam, yakni faktor lingkungan sosial di sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman kelas. Dan faktor non-sosial, yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

(3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁴⁸

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar di atas maka yang dimaksud dengan motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

⁴⁸ *Ibid*, hal.144-155.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁹

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melakhirkan prestasi

⁴⁹ Sardiman A.M, *Op.Cit*, hal.82.

yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵⁰

c. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar, seringkali ditemukan siswa yang tidak memperhatikan pada pelajaran yang sedang berlangsung. Mereka biasanya membuat kegaduhan dalam kelas, tiduran dan bahkan ada yang membolos pada mata pelajaran tertentu. Hal ini merupakan sebuah masalah yang harus segera dipecahkan. Artinya ketika ditemukan siswa yang kondisinya seperti di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tersebut rendah. Oleh karena itu, guru BK harus menyiapkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

Banyak perilaku sebagai gejala dari kurangnya motivasi belajar pada siswa. Perilaku tersebut dapat dikelompokkan dalam empat kelompok perilaku kurang motivasi belajar sebagai berikut,

- 1) Kelesuan dan ketidakberdayaan, seperti: malas, lambat bekerja, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi.
- 2) Penghindaran atau pelarian diri, seperti: absen dari sekolah, bolos, tidak mengikuti pelajaran tertentu, tidak mencatat, tidak mengerjakan tugas.
- 3) Penentangan, seperti: kenakalan, suka mengganggu, tidak menyukai suatu pelajaran, beralih dan sebagainya.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 82-83.

- 4) Kompensasi, seperti: mencari kesibukan lain di luar jam pelajaran, mengerjakan tugas lain pada waktu pelajaran, dan sebagainya.⁵¹

Dalam memberikan motivasi, guru BK hendaknya memperhatikan adanya tingkatan-tingkatan motivasi. Menurut S. Nasution ada 4 macam tingkatan motivasi, dari yang paling bawah sampai ke atas, yaitu:

- 1) Kebutuhan Fisiologis
- 2) Kebutuhan akan keamanan (*security*)
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri.⁵²

Perlu diketahui bahwasannya motivasi pada setiap tingkatan di atas, hanya dapat dibangkitkan apabila telah terpenuhi tingkat motivasi bawahnya. Di dalam kegiatan pembelajaran, peranan motivasi sangat diperlukan, karena motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bermacam-macam. Untuk itu guru BK harus berhati-hati dalam memberi dan meningkatkan motivasi bagi kegiatan belajar siswa. Sebab mungkin dalam memberikan motivasi justru tidak menguntungkan bagi perkembangan belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, betapa kompleks kebutuhan siswa yang menunjang dalam proses pembelajaran. Maka dari itu ada beberapa

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung, Maestro, 2007), hal. 388.

⁵² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 78.

cara yang digunakan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Gage & Berliner cara meningkatkan motivasi siswa antara lain:

- 1) Penggunaan pujian verbal
- 2) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana
- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi
- 4) Mengambil perhatian siswa dengan melakukan hal-hal yang luar biasa
- 5) Pemberian hadiah
- 6) Penggunaan simulasi dan permainan
- 7) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
- 8) Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi siswa.⁵³

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴ Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penyusun lakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya

⁵³ Slameto, *Op.Cit*, hal. 179-181.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.2.

dilakukan di lapangan.⁵⁵ Penelitian tersebut bersifat Kualitatif yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁶ Penelitian ini dilakukan penyusun dengan cara menggambarkan dan menguraikan fakta-fakta yang terjadi di MAN Yogyakarta I.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah:

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Bapak R. Hamdan Jauhari selaku guru BK untuk kelas X.

2) Siswa kelas X

Siswa kelas X yang menjadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 9 siswa yang mempunyai masalah kurang motivasi belajar karena hanya 9 siswa di kelas X yang mempunyai motivasi belajar rendah, yakni yang berasal dari kelas A berjumlah 2 siswa, kelas B berjumlah 1 siswa, kelas C berjumlah 2 siswa, kelas E

⁵⁵ Sarjono, dkk., *Panduan Penyusunan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal,23.

⁵⁶ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60.

berjumlah 2 siswa, kelas F berjumlah 1 siswa dan kelas G berjumlah 1 siswa.

b) Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini ialah pelaksanaan konseling individual yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAN Yogyakarta I beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵⁷

Jenis observasi yang penyusun pakai adalah observasi partisipan yakni peneliti ikut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diteliti.

Melalui observasi penyusun memperoleh data mengenai Guru BK kelas X, sarana dan prasarana BK, dan cara pelaksanaan konseling individual yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2007), hal.115.

b) Wawancara (Interview)

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang diteliti. Dengan maksud di mana wawancara sebelum dilakukan, terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan seluas-luasnya kepada informan (subyek penelitian) di dalam menjawabnya. Data yang didapat dari hasil wawancara dalam penelitian ini adalah data mengenai pelaksanaan konseling individual yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, laporan beserta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konselingnya. Selain itu juga wawancara dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru BK berdasarkan pendidikan dan jabatan dan data sarana dan prasarana BK

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.⁵⁸ Data yang diperoleh melalui metode ini yakni data profil sekolah MAN Yogyakarta I meliputi letak geografis, sejarah berdirinya MAN Yogyakarta I, Visi dan Misi, dan juga data tentang profil BK yang mencakup pembagian tugas petugas sekolah, program kerja BK dan keadaan guru BK, guru, dan siswa MAN Yogyakarta I.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hal. 220.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca setelah data dianalisis dan diformulasikan lebih sederhana untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari penelitian.⁵⁹

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁶⁰

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari *Matwe G. Miles* dan *Michael Hiberrman* yang menjelaskan langkah-langkah analisis data sebagai berikut.⁶¹

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan oleh penyusun secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan

⁵⁹ Kartini-Kartono, *Pengantar metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1976), hal.176.

⁶⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: tarsito, 1985), hal. 139

⁶¹ Sugiono, *Op. Cit*, hal. 247-252.

rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penyusun berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

c. Penyajian data (*Data display*)

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif dalam laporan yang sistematis dan mudah dimengerti.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclucion /Verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan penggambaran data yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penyusun dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitiannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I secara garis besar sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya indikator pelaksanaan konseling individual yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Namun masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi seperti penyelenggaraan penstrukturan yakni di mana secara umum peranan konselor diketahui oleh klien dan pernyataan konselor untuk menjelaskan dan membatasi proses konseling. Untuk itu diharapkan guru BK memperhatikan hal itu dan menerapkannya pada konseling individual yang selanjutnya agar konseling individual berjalan dengan maksimal.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Yogyakarta I ialah penataan fisik ruangan konseling cukup nyaman, *Proxemis* atau penataan tempat duduk yang saling berhadapan memungkinkan guru BK dan siswa mudah berinteraksi, dan *Privacy* dalam pelaksanaan konseling individual sangat terjaga karena hanya guru BK dan siswa yang berada dalam ruangan tersebut.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah masih kurangnya keilmuan yang dimiliki guru BK sehingga masih perlu meningkatkan lagi dalam menimba ilmu dan pengalaman mengenai keilmuan bimbingan dan konseling dan juga kurangnya kesadaran yang tinggi dari siswa untuk berkonsultasi kepada guru BK secara pribadi, siswa bersifat tertutup dan kesulitan dalam mengungkapkan masalahnya.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Perlu adanya pemberian waktu khusus untuk guru pembimbing (konselor) masuk ke kelas X agar dapat secara langsung memberikan motivasi belajar bagi siswa, dan dapat dengan segera membantu menyelesaikan permasalahan apa saja yang terjadi pada siswa.
 - b. Alangkah baiknya kepala sekolah menambah tenaga ahli BK karena jumlahnya yang minim, dan dapat mempertimbangkan dari lulusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) yang sangat cocok untuk Madrasah.

2. Bagi guru BK

Hendaknya guru BK berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas keilmuannya tentang bimbingan dan konseling agar program BK yang ada di sekolah berjalan dengan maksimal serta mencoba menerapkan berbagai upaya maupun strategi dalam memberikan pelayanan untuk membantu siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Bagi para pembaca skripsi ini, hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan IQ, hasil belajar, dengan motivasi belajar siswa yang dalam skripsi ini belum dapat dikaji.

C. Penutup

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusun telah mengerahkan segala kemampuan yang kami miliki untuk menyusun skripsi ini, namun penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini yang tentu jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya. Terakhir, penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja, terutama bagi pengembangan pendidikan Islam dan juga bagi penyusun sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group: 2007.
- Daien, Amier, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001.
- Gunarsa, Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: BPK Gunung mulia, 1992.
- Kartono, Kartini, *Pengantar metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumi, 1976.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2006.
- Leo, Anthony, *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994.
- M, Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Madhal, M. Husen, dkk., *Hadist BKI Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: CV. Amanah, 2008.
- Mufidah, Asna, *Hubungan Efektivitas Konseling Individual dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah, (studi pada siswa MAN Yogyakarta I)*, Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press 1992.
- Mutaqin, Ahmad Nor, "Konseling Individual Pada Siswa Yang Tidak Lulus UN Di SMK Muhammadiyah I Moyudan Sleman", Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

- Nasution, S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- Partowisastro, Koestoer, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*, Jakarta Pusat, Erlangga, 1984.
- Poerwadarmanto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan & konselnig pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Rihan, Abdul, “*Pelaksanaan Konseling Pendidikan Seks Bagi Siswa Madrasah Aliyah (Studi Kasus MA Wahid Hasyim Gatlen Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta)*”, Skripsi, Fakulas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penyusunan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta: 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian siswa*, Bandung: Maestro, 2007.
- Supatmiatun, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2000.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: tarsito, 1985.
- Surya, Mohammad, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, (Teori dan Konsep)*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1998.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi offset, 1989.
- _____, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Willis, Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek* : Bandung: Alfabeta, 2009.
- Yusuf, Syamsu LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.